

**STRATEGI GURU DALAM MENGEDUKASI ORANG TUA SISWA RA
INTISYARUL ULUM UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN LITERASI
DIGITAL DALAM PENDAMPINGAN ANAK USIA DINI**

Magnolia Nerelina Puspa¹, Robiatul Adawiyah²
^{1,2}PIAUD FITK Institut Ahmad Dahlan Probolinggo
¹mglnerelina@gmail.com, ²robiek17@gmail.com,

ABSTRACT

The rapid development of digital technology presents significant challenges in early childhood education, particularly in relation to parental assistance in children's use of digital devices at home. Parents play a crucial role in shaping children's digital habits; however, not all parents possess adequate digital literacy skills. This study aims to describe teachers' strategies in educating parents of RA Intisyarul Ulum students to enhance digital literacy understanding in supporting early childhood development. This research employed a qualitative descriptive approach. The research subjects included classroom teachers, the school principal, and parents of Group A students at RA Intisyarul Ulum. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that parents' digital literacy understanding varies considerably. Teachers implemented several strategies to educate parents, including parent meetings, personal communication, and the use of school communication media. The educational efforts focused on increasing parents' awareness of the positive and negative impacts of digital device use, the importance of parental guidance, and encouraging alternative non-digital educational activities for children. These strategies contributed to positive changes in parental attitudes toward guiding children's digital use. The study highlights the importance of collaboration between teachers, parents, and schools in strengthening family digital literacy to support healthy early childhood development in the digital era.

Keywords: *digital literacy, teacher strategies, parents, early childhood education*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital memberikan tantangan tersendiri bagi pendidikan anak usia dini, khususnya dalam konteks pendampingan anak di lingkungan keluarga. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan digital anak, namun tidak semua orang tua memiliki pemahaman literasi digital yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengedukasi orang tua siswa RA Intisyarul Ulum untuk meningkatkan pemahaman literasi digital dalam pendampingan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian

meliputi guru kelas, kepala sekolah, serta orang tua siswa kelompok A RA Intisyarul Ulum. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman literasi digital orang tua berada pada tingkat yang beragam. Strategi guru dalam mengedukasi orang tua dilakukan melalui pertemuan wali murid, komunikasi personal, serta pemanfaatan media komunikasi sekolah. Edukasi yang diberikan mencakup pemahaman dampak penggunaan gawai, pentingnya pendampingan orang tua, serta upaya mengalihkan anak pada aktivitas non-digital yang edukatif. Strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap orang tua dalam mendampingi anak menggunakan teknologi digital. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah dalam membangun literasi digital keluarga guna mendukung perkembangan anak usia dini di era digital.

Kata kunci: literasi digital, peran guru, orang tua, anak usia dini

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan mendasar dalam pola kehidupan masyarakat global, termasuk dalam bidang pendidikan anak usia dini. Anak-anak saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi digital, seperti gawai, internet, dan aplikasi digital interaktif, yang secara langsung memengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi. UNESCO (2023) menegaskan bahwa transformasi digital dalam pendidikan anak usia dini merupakan fenomena global yang tidak dapat dihindari dan memerlukan pendekatan pedagogis yang adaptif serta pendampingan yang tepat. Meningkatnya intensitas penggunaan teknologi digital pada

anak usia dini menimbulkan berbagai peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana stimulasi pembelajaran dan pengembangan kreativitas anak. Namun, di sisi lain, penggunaan yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. World Health Organization (2023) menyebutkan bahwa paparan layar berlebihan pada anak usia dini dapat berdampak pada gangguan konsentrasi, kualitas tidur, serta kemampuan interaksi sosial anak. Dalam menghadapi kondisi tersebut, literasi digital menjadi kompetensi yang sangat penting. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan

kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup pemahaman kritis, etika bermedia, serta kesadaran akan risiko dan manfaat teknologi digital. (Farid 2023). menjelaskan bahwa literasi digital merupakan kemampuan individu dalam mengelola informasi digital secara reflektif, bertanggung jawab, dan berorientasi pada nilai-nilai sosial.

Pada anak usia dini, literasi digital tidak dapat dikembangkan secara mandiri. Anak pada tahap perkembangan ini masih sangat bergantung pada bimbingan orang dewasa dalam menyaring informasi dan mengelola penggunaan teknologi. Oleh karena itu, peran orang tua menjadi sangat krusial dalam mendampingi anak saat berinteraksi dengan media digital. Penelitian oleh (Nilapancuran et al. 2025) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengalaman digital anak usia dini. Namun, tidak semua orang tua memiliki tingkat literasi digital yang memadai. Perbedaan latar belakang pendidikan, sosial ekonomi, dan pengalaman teknologi menyebabkan variasi dalam kemampuan orang tua

mendampingi anak di era digital. Studi yang dilakukan oleh (Kurnia et al. 2019) menemukan bahwa rendahnya literasi digital orang tua sering kali berdampak pada pola pendampingan yang permisif atau tidak terarah dalam penggunaan gawai oleh anak usia dini. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi digital orang tua melalui dukungan yang sistematis. Lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan tersebut. Kemendikbudristek (2023) menegaskan bahwa satuan PAUD memiliki tanggung jawab untuk membangun kemitraan dengan orang tua dalam mendukung pengasuhan dan pembelajaran anak, termasuk dalam konteks literasi digital keluarga.

Guru sebagai pendidik di lembaga PAUD memiliki posisi penting dalam mengedukasi orang tua terkait literasi digital. Peran guru tidak hanya terbatas pada pembelajaran di kelas, tetapi juga sebagai fasilitator, konsultan, dan sumber informasi bagi orang tua. Penelitian (Ahmad, Nurhayati, and Kartika 2024) Tenri menunjukkan

bahwa strategi guru dalam memberikan edukasi literasi digital kepada orang tua berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendampingan anak di rumah. Strategi edukasi yang dilakukan guru dapat diwujudkan melalui berbagai pendekatan, seperti sosialisasi, diskusi dalam pertemuan wali murid, penggunaan media komunikasi digital sekolah, serta penyediaan panduan praktis pendampingan anak. Pendekatan yang komunikatif dan kontekstual dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua. Hal ini sejalan dengan temuan (Hardianto 2022) yang menyatakan bahwa program literasi digital berbasis kemitraan sekolah-orang tua mampu memperkuat praktik digital parenting.

RA Intisyarul Ulum sebagai lembaga pendidikan anak usia dini menghadapi tantangan yang serupa dalam mendampingi anak di era digital. Keberagaman latar belakang orang tua siswa menyebabkan perbedaan pemahaman dan praktik pendampingan anak dalam penggunaan teknologi digital. Penelitian lokal oleh (Ahmad et al. 2024; Yuni et al. 2025) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dalam

memberikan edukasi kepada orang tua menjadi faktor penting dalam membangun kesadaran literasi digital keluarga di lingkungan PAUD. Meskipun kajian tentang literasi digital semakin berkembang, sebagian besar penelitian masih berfokus pada literasi digital peserta didik atau pendidik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kajian yang secara khusus membahas strategi guru dalam mengedukasi orang tua siswa PAUD terkait literasi digital masih relatif terbatas. Hal ini juga diungkapkan oleh (Ahmad et al. 2024; Mala 2022) yang menyatakan bahwa penelitian literasi digital keluarga pada konteks PAUD masih memerlukan eksplorasi yang lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kerancuan antara tuntutan literasi digital dalam pendampingan anak usia dini dengan praktik edukasi yang diterima orang tua di lapangan. Oleh karena itu, artikel ini berfokus pada kajian strategi guru dalam mengedukasi orang tua siswa RA Intisyarul Ulum untuk meningkatkan pemahaman literasi digital dalam pendampingan anak usia dini. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi

pengembangan literasi digital keluarga di lingkungan pendidikan anak usia dini (UNESCO, 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi guru dalam mengedukasi orang tua siswa terkait literasi digital dalam pendampingan anak usia dini. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, makna, serta pemahaman subjek penelitian terhadap fenomena yang diteliti, bukan pada pengukuran hubungan antarvariabel secara statistik (Waruwu et al. 2025).

Penelitian dilaksanakan di RA Intisyarul Ulum yang beralamat di Jl. Sunan Giri No. 40, Sumber Taman, Kota Probolinggo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa RA Intisyarul Ulum merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang aktif menjalin komunikasi dengan orang tua siswa serta menghadapi tantangan pendampingan anak di era digital. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran berjalan.

Subjek penelitian dalam artikel ini adalah orang tua siswa kelompok A RA Intisyarul Ulum dengan jumlah keseluruhan sebanyak 73 orang tua, serta guru kelas kelompok A sebagai informan kunci. Orang tua dipilih sebagai subjek utama karena memiliki peran langsung dalam pendampingan anak dalam penggunaan teknologi digital di lingkungan keluarga. Guru dipilih sebagai informan kunci karena berperan dalam merancang dan melaksanakan strategi edukasi literasi digital kepada orang tua.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan perwakilan orang tua siswa untuk memperoleh data mengenai bentuk strategi edukasi literasi digital yang diterapkan, pemahaman orang tua terhadap literasi digital, serta praktik pendampingan anak di rumah. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan atau bentuk komunikasi antara guru dan orang tua yang berkaitan dengan edukasi literasi digital, baik melalui pertemuan langsung maupun media komunikasi digital. Dokumentasi digunakan untuk

melengkapi data berupa catatan kegiatan, materi sosialisasi, pesan komunikasi sekolah, serta dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu diseleksi dan dikategorikan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memudahkan pemahaman, kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari data (Rukajat 2018).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan orang tua siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan mampu menggambarkan kondisi lapangan secara objektif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Intisyarul Ulum, diperoleh gambaran bahwa pemahaman literasi digital orang tua siswa kelompok A masih berada pada tingkat yang beragam. Sebagian orang tua telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya pendampingan anak dalam penggunaan teknologi digital, terutama dalam hal pembatasan waktu penggunaan gawai dan pemilihan konten yang sesuai dengan usia anak. Namun demikian, masih ditemukan orang tua yang memandang gawai sebagai sarana hiburan semata tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap perkembangan anak, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian (Judijanto 2024; Kurnia et al. 2019) yang menegaskan bahwa literasi digital keluarga masih belum merata.

Salah satu orang tua, Nur Qoriyah Hidayati, mengungkapkan bahwa sebelum mendapatkan edukasi dari guru, ia belum memahami konsep literasi digital secara menyeluruh. Ia menyatakan,

“Saya kira yang penting anak bisa pakai handphone, tidak kepikiran kalau harus didampingi dan diawasi terus.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemahaman literasi digital orang tua pada awalnya masih terbatas pada aspek penggunaan perangkat, belum pada aspek pendampingan dan pengawasan, sejalan dengan temuan (Pratiwi 2021) mengenai rendahnya kesadaran pendampingan digital pada orang tua PAUD.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak kelompok A telah terbiasa menggunakan gawai di lingkungan keluarga. Kebiasaan ini menuntut peran aktif orang tua dalam mendampingi anak, namun tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang memadai terkait literasi digital. Kondisi ini mendorong guru untuk mengambil peran sebagai edukator bagi orang tua dalam memberikan pemahaman tentang penggunaan teknologi digital yang bijak dan bertanggung jawab, sebagaimana direkomendasikan dalam kerangka literasi digital pendidikan anak usia dini oleh Kemdikbudristek (2023).

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Selfiana Yekti Utari, yang

menyampaikan, *“Dulu anak sering saya beri handphone supaya tidak rewel, tanpa memikirkan dampaknya.”* Ungkapan ini menunjukkan bahwa penggunaan gawai kerap dijadikan solusi praktis oleh orang tua tanpa disertai pendampingan yang memadai, yang berpotensi berdampak pada perkembangan sosial dan emosional anak usia dini (Sartika et al. 2026).

Strategi guru dalam mengedukasi orang tua dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru kelas kelompok A, Junia Haidaroh, S.Pd, secara aktif menyampaikan edukasi literasi digital melalui pertemuan wali murid, komunikasi personal, serta media komunikasi sekolah. Edukasi yang diberikan mencakup pemahaman tentang dampak positif dan negatif penggunaan gawai, pentingnya pendampingan orang tua, serta upaya mengalihkan anak pada kegiatan non-digital yang lebih edukatif. Strategi ini sejalan dengan pendapat (Wachidah and Putikadyanto 2024) yang menekankan pentingnya kolaborasi guru dan orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

Dalam wawancara, Junia Haidaroh, S.Pd, menyampaikan bahwa edukasi kepada orang tua menjadi langkah penting karena anak lebih banyak berinteraksi dengan gawai di rumah. Ia menyatakan, *“Kalau hanya di sekolah tidak cukup, karena di rumah anak lebih sering pegang handphone. Jadi orang tua harus paham dan ikut mendampingi.”* Pernyataan ini memperkuat pandangan bahwa sekolah berperan sebagai fasilitator literasi digital keluarga (UNESCO, 2023).

Hasil wawancara dengan orang tua siswa menunjukkan adanya perubahan sikap setelah memperoleh edukasi dari guru. Nur Qoriyah Hidayati menyampaikan bahwa setelah mendapatkan arahan dari guru, ia mulai membatasi waktu penggunaan gawai dan lebih sering menemani anak saat mengakses konten digital. Ia mengungkapkan, *“Sekarang kalau anak nonton, saya temani dan saya pilihkan videonya, tidak seperti dulu yang saya biarkan saja.”* Perubahan ini menunjukkan peningkatan kesadaran literasi digital orang tua setelah adanya intervensi edukatif dari guru (Untari et al. 2025).

Hal serupa juga disampaikan oleh Selfiana Yekti Utari, yang

mengaku mulai lebih berhati-hati dalam memberikan akses gawai kepada anak setelah mendapat pemahaman dari guru mengenai dampak penggunaan teknologi digital pada anak usia dini. Ia mengatakan, *“Saya jadi lebih tegas membatasi, dan kalau bisa anak diajak main atau belajar tanpa handphone.”* Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi literasi digital dapat mendorong perubahan pola pengasuhan digital di lingkungan keluarga (Syihab 2024).

Dukungan sekolah turut memperkuat pelaksanaan strategi guru. Kepala RA Intisyarul Ulum, Vera Fatmawati, S.Pd, memberikan dukungan terhadap upaya guru dalam mengedukasi orang tua dengan membuka ruang komunikasi dan mendorong keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Dukungan ini menciptakan suasana kolaboratif antara sekolah dan keluarga dalam mendampingi anak di era digital, sebagaimana ditegaskan oleh (Shibgohtullah and Furrie 2024). Dalam keterangannya, kepala sekolah menyampaikan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua menjadi kunci dalam membentuk kebiasaan digital yang sehat bagi

anak usia dini. Lingkungan sekolah berupaya menjadi fasilitator agar orang tua tidak merasa berjalan sendiri dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi, sejalan dengan kerangka literasi digital keluarga yang dikembangkan oleh UNESCO (2023).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman literasi digital orang tua siswa RA Intisyarul Ulum berada pada tingkat yang beragam. Variasi pemahaman tersebut mencerminkan kondisi umum masyarakat yang masih berada pada tahap transisi dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Sebagian orang tua telah menyadari pentingnya pendampingan anak dalam penggunaan gawai, namun sebagian lainnya masih memandang teknologi digital sebagai alat hiburan semata. Temuan ini menguatkan pandangan (Ahmad et al. 2024) bahwa literasi digital orang tua PAUD belum sepenuhnya terinternalisasi sebagai bagian dari pola pengasuhan anak.

Pemaknaan literasi digital yang terbatas pada kemampuan teknis penggunaan perangkat menunjukkan bahwa aspek kritis dan etis literasi

digital belum sepenuhnya dipahami oleh orang tua. Literasi digital seharusnya tidak hanya mencakup kemampuan mengoperasikan gawai, tetapi juga kemampuan memilih konten, mengatur waktu penggunaan, serta mendampingi anak secara emosional dan sosial saat berinteraksi dengan media digital. Hal ini sejalan dengan kerangka literasi digital keluarga yang dikembangkan oleh Kemdikbudristek (2023), yang menekankan pentingnya peran orang tua sebagai pendamping utama anak dalam ekosistem digital. Kebiasaan anak menggunakan gawai di lingkungan keluarga, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa rumah menjadi ruang utama terjadinya interaksi anak dengan teknologi digital. Dalam konteks ini, orang tua memegang peran strategis dalam membentuk kebiasaan digital anak. Namun, ketika orang tua belum memiliki pemahaman literasi digital yang memadai, penggunaan gawai cenderung dijadikan sebagai solusi praktis untuk menenangkan anak. Kondisi ini berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak usia dini,

sebagaimana diungkapkan oleh (Sartika et al. 2026).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam menjembatani kesenjangan pemahaman literasi digital orang tua. Strategi guru yang dilakukan melalui pertemuan wali murid, komunikasi personal, dan media komunikasi sekolah mencerminkan pendekatan edukatif yang adaptif terhadap kebutuhan orang tua. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik anak, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran bagi orang tua. Hal ini memperkuat pandangan (Putri and Rasidi 2024) bahwa peran guru PAUD di era digital mencakup penguatan kapasitas pengasuhan keluarga.

Pendekatan edukasi yang dilakukan guru bersifat persuasif dan kontekstual, sehingga orang tua tidak merasa digurui atau disalahkan. Strategi ini terbukti efektif dalam mendorong perubahan sikap orang tua, sebagaimana terlihat dari hasil wawancara yang menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan kehati-hatian dalam mendampingi anak menggunakan gawai. Perubahan sikap ini menegaskan bahwa literasi digital bukan sekadar

pengetahuan, melainkan proses pembelajaran berkelanjutan yang membutuhkan pendampingan dan refleksi bersama antara sekolah dan keluarga (Rahayu 2024).

Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan edukasi literasi digital. Komunikasi yang terbuka memungkinkan orang tua untuk menyampaikan kendala dan pengalaman mereka dalam mendampingi anak di rumah. Dengan demikian, guru dapat memberikan solusi yang relevan dan sesuai dengan kondisi keluarga. Pola komunikasi ini sejalan dengan konsep kemitraan sekolah dan keluarga yang dikemukakan oleh (Amal et al. 2025), yang menekankan pentingnya hubungan dialogis dalam pendidikan anak usia dini.

Dukungan kepala sekolah dalam pelaksanaan strategi guru juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Kepala sekolah berperan dalam menciptakan iklim sekolah yang mendukung keterlibatan orang tua dan penguatan literasi digital keluarga. Dukungan ini menunjukkan bahwa keberhasilan

edukasi literasi digital tidak hanya bergantung pada inisiatif guru kelas, tetapi juga pada kebijakan dan kepemimpinan sekolah secara keseluruhan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa literasi digital keluarga merupakan tanggung jawab bersama antara individu, sekolah, dan institusi pendidikan (Farid 2023). Jika dikaitkan dengan kerangka global, temuan penelitian ini sejalan dengan rekomendasi UNESCO (2023) yang menempatkan keluarga sebagai aktor utama dalam penguatan literasi digital anak. Edukasi kepada orang tua menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pendampingan yang tepat dalam menggunakan teknologi digital sejak usia dini. Dengan demikian, sekolah memiliki peran penting sebagai fasilitator yang membantu keluarga menghadapi tantangan perkembangan teknologi.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengedukasi orang tua siswa RA Intisyarul Ulum memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman literasi digital orang tua dan perubahan praktik pendampingan

anak. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan kepala sekolah menjadi fondasi utama dalam membentuk kebiasaan digital yang sehat dan bertanggung jawab pada anak usia dini. Temuan ini memberikan implikasi bahwa penguatan literasi digital orang tua perlu dirancang sebagai program berkelanjutan yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah dan pengasuhan di rumah.

D. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman literasi digital orang tua siswa RA Intisyarul Ulum masih berada pada tingkat yang beragam. Sebagian orang tua telah menunjukkan kesadaran akan pentingnya pendampingan anak dalam penggunaan teknologi digital, namun masih terdapat orang tua yang memandang gawai sebatas sebagai sarana hiburan tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap perkembangan anak usia dini. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi digital keluarga masih perlu diperkuat secara berkelanjutan.

Strategi guru dalam mengedukasi orang tua terbukti

berperan penting dalam meningkatkan pemahaman literasi digital orang tua. Melalui komunikasi yang intensif, pendekatan persuasif, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, guru mampu mendorong perubahan sikap dan praktik pendampingan anak di rumah. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran orang tua dalam membatasi penggunaan gawai, memilih konten yang sesuai, serta mendampingi anak secara lebih aktif saat berinteraksi dengan media digital.

Dukungan kepala sekolah dan lingkungan sekolah turut memperkuat keberhasilan strategi guru dalam mengedukasi orang tua. Kolaborasi yang terjalin antara guru, orang tua, dan pihak sekolah menjadi faktor kunci dalam menciptakan pola pendampingan anak usia dini yang lebih bijak dan bertanggung jawab di era digital. Dengan demikian, literasi digital orang tua tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga bagian dari peran institusi pendidikan anak usia dini.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, sekolah diharapkan dapat mengembangkan program edukasi

literasi digital bagi orang tua secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Program tersebut dapat diintegrasikan dalam kegiatan rutin sekolah sehingga orang tua memperoleh pemahaman yang konsisten dan aplikatif terkait pendampingan anak di era digital. Guru diharapkan terus meningkatkan perannya sebagai fasilitator literasi digital keluarga dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi yang mudah diakses oleh orang tua. Pendekatan yang komunikatif dan kontekstual perlu dipertahankan agar orang tua merasa dilibatkan dan didukung dalam menjalankan peran pengasuhan digital. Orang tua diharapkan dapat lebih aktif menerapkan pemahaman literasi digital dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dengan membatasi penggunaan gawai, tetapi juga dengan membangun interaksi yang positif dan edukatif bersama anak. Pendampingan yang konsisten diharapkan dapat membantu anak memanfaatkan teknologi digital secara sehat dan bertanggung jawab.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji strategi edukasi literasi digital orang tua dengan cakupan yang lebih luas

serta menggunakan pendekatan yang beragam, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran sekolah dan keluarga dalam mendampingi anak usia dini di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Saidan Maulana, Sri Nurhayati, and Prita Kartika. 2024. "Literasi Digital Pada Anak Usia Dini: Urgensi Peran Orang Tua Dalam Menyikapi Interaksi Anak Dengan Teknologi Digital." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5(1):47–65.
- Amal, Azizah, Rika Kurnia, Sitti Nurhidayah Ilyas, Hajerah Hajerah, and Muqimah Surningsih. 2025. "Pelatihan Guru PAUD Dalam Penggunaan Metode Dialogis Berbasis Kartu Bergambar Untuk Mengembangkan Bahasa Anak." *Madaniya* 6(4):2500–2509.
- Farid, Ahmad. 2023. "Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(3):580–97.
- Hardianto, Deni. 2022. "Analisis Program Dan Model Kemitraan Blended Partisipatif Sekolah Dan Orang Tua." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 9(2):204–16.
- Judijanto, Loso. 2024. "Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital Guru Dan Siswa Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Era Digital Di Indonesia." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 2(02):50–60.
- Kurnia, Novi, Engelbertus Wendratama, Wisnu Marta Adiputra, and Intania Poerwaningtias. 2019. *Literasi Digital Keluarga: Teori Dan Praktik Pendampingan Orangtua Terhadap Anak Dalam Berinternet*. Ugm Press.
- Mala, Asnal. 2022. "Optimalisasi Etika Digital Pada Anak Usia Dini Melalui Literasi Digital: Mendukung Pembentukan Karakter Unggul Di Era Teknologi." *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 9(2):68–79.
- Nilapancuran, Margarita, Nelcy Ruspanah, Jesica Ratuhanrasa, Chindi Siahaya, and Erna Paskalina Kolatlana. 2025. "Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Digital Dan Peran Orang Tua Dalam Menghadapi Tantangannya." *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 2(2):880–93.
- Pratiwi, Hardiyanti. 2021. "Permasalahan Belajar Dari Rumah Bagi Guru Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Daerah Terpencil." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6(2):130–44.
- Putri, Hallamatul Hammadah, and Rasidi Rasidi. 2024. "Strategi Guru Dan Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Agama Dan Moral Anak Di Era Digital." *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 10(2):83–92.
- Rahayu, Riza Gusti. 2024. "Strategi Komunikasi Persuasif Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa:(Studi Kasus SD Islam Sinar Cendekia BSD)." *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3(3):249–58.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*.

- Deepublish.
- Sartika, Siska, Grace Lestari Sitanggang, Teti Tampubolon, Sinta Wulandari, Diva Grasiella Haloho, and Winda Sherly Utami. 2026. "Sosialisasi Peran Orang Tua Di Era Digital Pada Tk 20 Junior Kota Jambi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)* 4(1):264–74.
- Shibgohtullah, Shofura Afifah, and Wulan Furrie. 2024. "Strategi Komunikasi Digital Parenting Dalam Membentuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Kolaborasi Guru Dan Orang Tua SDIT Prestasi Cendekia Tambun Utara)." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4(4):11611–24.
- Syihab, Najwa Aulia. 2024. "Islamic Parenting Melalui Literasi Digital Dalam Membangun Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(2):252–62.
- Untari, Dhian Tyas, Budi Satria, Fata Nidaul Khasanah, and Tulus Sukreni. 2025. "Keluarga Digital Cerdas: Kolaborasi Orang Tua Dan Sekolah Dalam Literasi Digital Anak." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4(1):1345–52.
- Wachidah, Liana Rochmatul, and Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto. 2024. "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak Pada Anak Usia Dini." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 207–18.
- Waruwu, Marinu, Siti Natijatul Puat, Patrisia Rahayu Utami, Elli Yanti, and Marwah Rusydiana. 2025. "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10(1):917–32.
- Yuni, Yuni, Siti Rahmawati, Eriana Heri Putri, and Adi Rosadi. 2025. "Edukasi Penggunaan Gadget Dan Internet Secara Bijak Sejak Usia Dini: Upaya Dalam Membangun Kebiasaan Digital Positif: Wise Gadget and Internet Use Education from an Early Age: KKN Efforts in Building Positive Digital Habits." *Radja Bhupati: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan* 1(1):1–12.